

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada penutupan perdagangan di pasar modal beberapa saham mengalami perubahan yang drastis dan terdapat 341 saham yang sedang melemah, 304 saham mengalami penguatan dan 187 saham mengalami stagnan, yang mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan ditutup melemah ke level 6.769. Transaksi perdagangan mencapai Rp11,1 triliun dari 23,8 miliar saham yang diperdagangkan. Indeks LQ45 melemah 0,74% ke 938,47, JII menguat 0,16% ke 556,115, IDX30 melemah 0,85% ke 488,175 dan MNC36 melemah 0,7% ke 359,294.² Melemahnya harga saham tentu akan membuat sebagian para investor panik mengetahuinya. Karena di era modern seperti saat ini perekonomian tentu semakin maju dan terus berkembang. Masyarakat mulai mengikuti perubahan dalam perkembangan ekonomi secara global.

Dilihat dari kacamata global kekayaan tambang Indonesia banyak di minati oleh berbagai negara, sebab di zaman serba digital seperti sekarang kebutuhan akan hal hal yang berhubungan dengan alat digital tentu di perlukan oleh perusahaan. Seperti biji nikel yang di produksi untuk pembuatan baterai, timah dan aluminium di buat untuk kebutuhan alat - alat rumah tangga, serta emas yang di nilai dari investasinya dan

² Sindonews, "Saham Memble, IHSG Hari Ini di Tutup ke 6769".
<http://ekbis.sindonews.com>, diakses pada 25 mei 2023.

sebagai salah satu bentuk investasi yang umum di lakukan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai macam kalangan. Oleh karena itu, saham dari perusahaan tambang tentu akan banyak di minati oleh para investor yang mengetahui prospek masa depan yang bagus dari hasil tambang Indonesia.

Pasar modal hadir untuk mempermudah masyarakat luas untuk dapat menginvestasikan aset ataupun menjual aset yang mereka miliki. Kehadiran pasar modal saat ini menjadi salah satu faktor terpenting dalam kemajuan perekonomian negara Indonesia. Ditengah ketidakpastian ekonomi global membuat masyarakat harus benar-benar melek ekonomi untuk menjaga harta atau aset yang mereka miliki agar tidak terkena inflasi yang mengakibatkan aset atau harta mereka cepat habis dan akhirnya melahirkan kemiskinan. Dengan adanya pasar modal mempermudah masyarakat untuk melakukan transaksi ataupun kegiatan investasi lainnya.

Investor yang tertarik dengan sektor pertambangan dan ingin berinvestasi di pasar modal, maka harus memperhatikan dan mempertimbangkan pergerakan dari indeks harga saham sektor tambang tersebut. Pergerakan indeks sektor pertambangan menggambarkan informasi historis mengenai harga saham dari tahun ke tahun. Rata-rata indeks harga saham sektor pertambangan periode 2018-2021 selengkapnya di sajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 1.1

Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Periode 2018-2021



Sumber data : www.yahoofinance.com (diolah,2023)³

Selama periode 2018 – 2021 memiliki indeks harga saham sektor tambang pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.905,00 ditahun berikutnya 2019 memiliki indeks sebesar Rp. 1.677,00 pada tahun 2020 memiliki indeks sebesar 1.392,00 dan di tahun 2021 sebesar Rp. 1.876,85. Selama periode tersebut indeks harga saham terendah terjadi pada periode 2020 yaitu sebesar Rp. 1.392,30, sedangkan harga saham tertinggi sebesar Rp. 1.905,00. Adanya indeks harga saham sektoral pada sektor pertambangan yang berfluktuasi tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti pergerakan tingkat inflasi yang terjadi, perubahan suku bunga, serta nilai tukar rupiah terhadap dollar bahkan dari kondisi likuiditas perusahaan tambang sendiri. Dengan begitu, pasar harga saham yang terdapat dipasar modal dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada saat pengambilan keputusan untuk bertransaksi. Melihat adanya keadaan indeks harga saham yang fluktuasi, maka investor harus dapat

³ Yahoofinance. "Mining Index (^JKMING) Historical Data", <http://finance.yahoo.com>. diakses pada tanggal 27 Oktober 2023.

memprediksi yang akan terjadi. Keadaan makro ekonomi merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari, dan kemampuan investor untuk memperkirakan kondisi makro ekonomi akan berguna untuk pengambilan keputusan.

Lingkungan ekonomi makro menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Investor yang bijak dan faham akan lingkungan ekonomi makro akan sangat mudah dalam membuat keputusan investasi. Namun dalam berinvestasi perlu mempertimbangkan indikator ekonomi makro yang dapat mempengaruhi harga saham.⁴ Suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang pada pendapatan riil yang di peroleh perusahaan dimana ketika suku bunga naik biaya modal perusahaan pun akan ikut meningkat, harapan yang dimiliki oleh para investor dengan penjelasan tersebut berharap tingkat pengembalian atau keuntungan yang didapat dalam investasinya juga ikut meningkat.

Disisi lain ketika suku bunga tinggi maka inflasi juga akan mengalami kenaikan dimana harga barang dan jasa akan mengalami perubahan harga akibat penawaran dan permintaan yang tidak sesuai dengan kondisi pasar hal tersebut akan mempengaruhi harga saham ketika investor berinvestasi melakukan riset analisa para investor akan menanamkan modal mereka pada saat perusahaan mengalami kenaikan produksi. Namun, pada saat suku bunga dan inflasi naik tentu nilai tukar

⁴ Dedy Andores Robin. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham DI sektor pertambangan". *Jurnal Combines*. Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 2058.

rupiah juga akan mengalami hal yang sama, nilai tukar rupiah akan melemah ketika suku bunga dan inflasi mengalami kenaikan dan perusahaan akan sangat membutuhkan modal yang jauh lebih besar dibandingkan pada saat harga barang dan jasa stabil. Berbeda jika sebaliknya ketika nilai tukar USD melemah maka rupiah akan menguat hal tersebut akan menggugah minat para investor untuk melakukan investasi dengan harapan agar uang mereka akan terus mengalami peningkatan berkali lipat dengan cara menanamkan modal mereka pada perusahaan, dan perusahaan akan terbantu dengan modal yang di tanamkan para investor untuk menopang produksi perusahaan. Sehingga dapat mempertahankan likuiditas perusahaan menjalankan aktifitas produksi seperti biasanya dan perusahaan juga dapat segera melunasi utang kewajiban jangka pendek yang di tanggung.

Investasi dipasar modal menjadi salah satu instrumen yang banyak di minati oleh masyarakat yang ingin menjaga aset mereka sekaligus untuk memperoleh keuntungan dari penanaman modal yang mereka depositkan ke broker saham. Dalam berinvestasi tentu masyarakat harus memperhatikan investasi disektor apa yang dapat menjaga aset mereka dari guncangan ekonomi agar tetap stabil. Pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki prospek kinerja yang baik di masa depan, karenanya pertambangan juga merupakan salah satu sumber kekayaan terbesar yang di miliki oleh negara Indonesia.

Beberapa emiten tambang pada tahun 2019 lalu sempat mengalami penurunan laba penjualan. Data penurunan laba di sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penurunan Laba Emiten Tambang Tahun 2019 dan 2020

Kode Perusahaan	Penurunan Laba (Triliun)	
	2019	2020
ANTM	32,71	27,37
TINS	19,34	15,21
PTBA	21,78	17,32

Sumber data : www.liputan6.com (diolah,2023)

Pada tahun 2020 perusahaan PT Aneka Tambang ANTM mencetak laba tahun berjalan yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh 492,9 persen menjadi Rp.1,14 triliun sedangkan di periode sebelumnya hanya menghasilkan Rp.193,85 miliar, meskipun laba perusahaan naik namun pendapatan perusahaan ANTM mengalami penyusutan senilai 16,3 persen yang semula Rp 32.71 triliun pada 2019 menjadi Rp 27,37 triliun pada 2020. PT Timah Tbk TINS pendapatan mengalami penurunan senilai 15,21 triliun pada tahun 2020 sedangkan di tahun 2019 pendapatan perusahaan mencapai 19,34 triliun. PT Bukit Asam PTBA pendapatan Bukit Asam mengalami penurunan dari 21,78 triliun pada tahun 2019 menjadi 17,32 triliun pada 2020.⁵

Dari pernyataan di atas dapat di artikan bahwa perubahan suatu perusahaan memiliki dampak yang cukup berpengaruh untuk

⁵ www.lipitan6.com, "Pandemi covid-19 pendapatan tiga emiten BUMN tambang turun", diakses pada 20 maret 2023

perekonomian negara Indonesia peristiwa tersebut dapat menjadikan harga komoditas ikut menurun. Apabila harga komoditas menurun akibat peristiwa pandemi tentu banyak perusahaan yang akan terkena dampaknya. Penjualan barang akan menurun yang akibatnya akan membuat pendapatan perusahaan menjadi menyusut.

Pertambangan adalah salah sektor yang memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi Negara Indonesia, Mengingat kekayaan alam Indonesia yang sangat melimpah salah satunya berupa sumber energi menjadikan pertambangan sebagai sumber perekonomian suatu Negara yang memiliki potensi yang cukup tinggi. Pertambangan di Indonesia memiliki berbagai macam jenis barang, di antaranya ialah Emas, Batu Bara, Minyak Bumi, Gas alam, Timah dan lain – lainya. Dengan potensi cukup tinggi yang di miliki oleh kekayaan alam Indonesia di sektor pertambangan, tentunya membuat saham perusahaan pertambangan banyak di minati oleh para investor. Dan untuk memilih saham yang bagus prospeknya dimasa depan, maka hal utama yang di lihat adalah harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi dalam Rico&Winda menjelaskan Harga saham adalah "Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, Kertas yang tercantuk dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual".⁶ Harga saham merupakan harga yang telah di terbitkan oleh suatu perusahaan

⁶ Rico Linanda dan Winda Afriyenis, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol.3, No. 1, juni 2018, hlm. 136.

untuk para investor yang ingin memiliki hak atas bagian dari perusahaan tersebut. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar, dimana investor dan perusahaan tidak dapat membuat harga sesuai dengan keinginan secara pribadi ataupun kelompok. Yang menjadi penentu harga suatu saham dalam pasar ialah di dasarkan pada faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan tersebut, seperti faktor internal dan faktor eksternal suatu perusahaan. Faktor Eksternal tentu tidak dapat di kendalikan oleh perusahaan karena hal tersebut di luar kendalinya. Namun faktor Internal dapat di kendalikan dengan melalui salah satunya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan berbagai cara salah satunya ialah dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio provitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas.

Dari beberapa faktor internal dan eksternal yang telah di analisis oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan investasi, maka prospek kerja yang baik dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat menguatkan dan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya apabila faktor – faktor yang di analisis menggambarkan dampak negatif maka akan mempengaruhi minat para investor sehingga berdampak pula dengan harga saham suatu perusahaan.⁷

Alasan peneliti memilih Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar dan likuiditas *Current Ratio* sebagai variabel independen ialah karena banyak

⁷ Sugeng Bambang, *Manajemen Keuangan Fundamental*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hlm. 18.

penelitian terdahulu yang melakukan penelitian dengan variabel tersebut namun masih banyak ketidakpastian hasil di dalam penelitian terdahulu atau memiliki hasil yang kurang konsisten. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali agar dapat mengetahui secara pasti pengaruh inflasi, suku bunga nilai tukar dan likuiditas *current ratio* terhadap harga saham perusahaan tambang.

Harga saham dari tahun ke tahun menjadi masalah yang menarik untuk diteliti sepanjang masa walaupun dalam penelitian terdahulu sudah banyak ditemui. Begitu banyak faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham, namun peneliti lebih memilih inflasi, suku bunga, kurs nilai tukar untuk diteliti karena hal tersebut adalah faktor-faktor terpenting dalam keberlangsungan perekonomian suatu negara tidak hanya di Indonesia melainkan di negara manapun faktor tersebut sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian.

Inflasi adalah terjadinya peristiwa ekonomi moneter yang dimana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus menerus dan semakin membuat nilai mata uang menurun. Menurut R. Mc, Connell Camobell dan Stanley L. Brue dalam Reni Mulyani menyatakan inflasi sebagai *a rise in the general level of prices* yang artinya inflasi adalah harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.⁸ Peristiwa Inflasi dapat disebabkan oleh pelemahan nilai tukar mata uang yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan harga pada

⁸ Reni Mulyani, "Inflasi dan Cara Mengatasinya Dalam Islam", *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, hlm. 268.

pasar domestik. Dan apabila suatu negara mengalami Inflasi yang tinggi maka suku bunga bank akan mengalami penurunan.

Likuiditas menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham juga banyak namun peneliti memilih likuiditas dalam penelitian karena faktor tersebut yang menunjukkan kemampuan perusahaan itu memiliki keuangan yang sehat atau tidak dalam melunasi hutang-hutang jangka pendek yang dimiliki. Ketika likuiditas itu bagus secara otomatis akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Harahap yang di kutip dalam penelitian Rike Yolanda Panjaitan Likuiditas adalah rasio keuangan yang menggambarkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.⁹ Dalam penelitian ini *Current Ratio* menjadi alat hitung likuiditas perusahaan terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi harga saham perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia, karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data tentang keuangan dan informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik. Penelitian ini di dasarkan pada penelitian terdahulu yang membahas tentang harga saham.

⁹ Rike Yolanda panjaitan, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi", *Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No. 1, Juni 2020, hlm. 59.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat di ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham masih mengenai rasio profitabilitas saja. Keterbaruan penelitian ini terletak pada tahun yang di gunakan oleh peneliti yaitu tahun 2018 – 2022. Dalam tahun tersebut juga terdapat fenomena pandemi yang terjadi di tahun 2019 yang mengakibatkan krisis ekonomi negara dan global. Dan pada tahun itu banyak saham yang mengalami fluktuasi harga yang tak menentu. Objek dalam pembahasan penelitian di sini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka penullis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang “**.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

Harga saham merupakan salah satu acuan investor dalam melakukan pertimbangan investasi dalam perusahaan tersebut. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati investor. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu perusahaan yang dinilai cukup stabil dikarenakan prospek perusahaan tambang masih sangat dibutuhkan. Meski telah dinilai cukup stabil akan tetapi dengan berbagai kondisi ekonomi saat ini dapat berpengaruh terhadap perusahaan itu sendiri baik itu juga terhadap harga saham perusahaan. dimana harga saham perusahaan merupakan salah satu tolak ukur investor dalam melakukan investasi.

Inflasi mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu dan tergantung dengan kondisi perekonomian suatu negara dengan adanya kondisi inflasi yang tidak menentu menjadikan harga barang naik turun tidak stabil dan dapat mempengaruhi biaya produksi dan pendapatan. Jika inflasi naik maka mencerminkan daya beli sangat tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Suku bunga mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu, sehingga membuat para investor harus benar – benar memperhatikan nilai suku bunga untuk dapat mengetahui harga saham dan mendapatkan *return* yang maksimal, Suku Bunga ini menjadi salah satu acuan para investor dalam melakukan kegiatan berinvestasi.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi harga saham tambang hal ini dapat dilihat ketika rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar, dengan depresiasi tersebut maka dapat memperkuat adanya harga saham, apabila perusahaan tersebut berbasis ekspor maka akan sangat membawa keuntungan yang lebih banyak pada perusahaan sehingga dapat menjadikan kenaikan harga saham yang dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Likuiditas *Current ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dan menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang?
5. Apakah inflasi, suku bunga, nilai tukar dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan tambang
2. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan tambang
3. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan tambang
4. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat likuiditas perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan tambang
5. Untuk mengetahui pengaruh antara inflasi, suku bunga, nilai tukar dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan tambang

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi pembaca serta memperoleh ilmu pengetahuan, Khususnya dalam bidang pasar saham, inflasi, tingkat suku bunga, dan likuiditas perusahaan pertambangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Dapat dijadikan referensi ilmu dalam mempertimbangkan keputusan investasi di pasar saham.

b. Bagi perusahaan tambang

Diharapkan berguna untuk membantu perusahaan tambang dalam menganalisis dan meningkatkan kinerja dalam mengelola harga saham agar sesuai harapan dan tujuan perusahaan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat dapat memperkirakan dampak yang terjadi pada perekonomiann, yang mana bisa membuat harga barang naik. Ataupun permintaan menjadi turun karena harga cenderung naik.

d. Bagi Penelitian

Selanjutnya Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain.

F. Ruang lingkup keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya berfokus tentang harga saham pada perusahaan tambang sub sektor logam mineral tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk tidak memperluas permasalahan pembahasan dan membahas materi yang tidak perlu ada. Metode analisis teknikal regresi data panel digunakan pada penelitian ini. Dengan tingkat inflasi, tingkat suku, nilai tukar dan likuiditas sebagai variabel independen. Dan investasi terhadap perusahaan tambang sebagai variabel dependen. Data diambil berdasarkan harga saham perusahaan tambang sub sektor logam dan mineral tahun 2018-2022, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan likuiditas perusahaan tambang di Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

a. Harga Saham

Pengertian harga saham perusahaan *go public* adalah nilai yang di perdagangkan di bursa efek. Jadi Pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga saham penutupan.¹⁰

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

¹⁰ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, tahun 2004, hlm. 193.

pendek. Fungsi Rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada perusahaan maupun di luar perusahaan.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan.¹¹

c. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang.¹²

d. Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia suku bunga bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.¹³

¹¹ Matyani dan Annisa Eka Septiani. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Geo Ekonomi*. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>. hlm. 33.

¹² Badan pusat Statistik, "Inflasi Negara Indonesia Pada Tahun 2021", <https://www.bps.go.id>, di akses pada 5 Maret 2023 10.22 WIB.

¹³ Bank Indonesia, "BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 5,75%: Sinergi Menjaga Stabilitas dan Mendorong Pertumbuhan", <http://www.bi.go.id>, di akses pada 15 April 2023, 09.43 WIB.

e. Nilai Tukar Rupiah

Menurut suseno dalam Dewi dan Nugraha, Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.¹⁴ Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik di harga mata uang asing. Atau dapat di artikan pula sebagai berapa perbandingan nilai mata uang Indonesia dengan mata uang asing jika ingin memiliki mata uang tersebut berapa harga yang harus di tukarkan permata uangnya.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel secara operasional atau secara nyata dalam lingkup objek penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh dari inflasi, suku bunga, nilai tukar dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan tambang.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 6 bab, dalam setiap bab ini berisi dalam setiap bab terdiri dari sub bab sebagai rinciannya, dan untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis, maka pada penulisan skripsi ini disusun sistematika sebagai berikut:

¹⁴ Dewi Kartikaningsih dan Nugraha, Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 14, No. 2, 2020, hlm. 135,

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan di bahas dalam penelitian ini. Dalam poin (a) menjelaskan tentang latar belakang masalah perusahaan tambang, (b) membahas tentang rumusan masalah perusahaan tambang, (c) membahas tentang tujuan penelitian perusahaan tambang, (d) membahas tentang kegunaan penelitian perusahaan tambang, (e) membahas tentang ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) membahas tentang penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang uraian penjelasan pada berbagai teori-teori yang di butuhkan untuk menjelaskan variable-variabel yang akan di teliti yaitu (a) menjelaskan tentang teori pasar modal, (b) menjelaskan tentang teori saham dan harga saham, (c) menjelaskan tentang tingkat inflasi, (d) menjelaskan tentang suku bunga bank, (e) menjelaskan tentang likuiditas bagian *Current ratio* perusahaan tambang, (f) berisi penjelasan tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan, (g) berisi tentang kerangka konseptual, (h) berisi tentang hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, yaitu : (a) berisi tentang penjelasan pendekatan dan jenis penelitian, (b) berisi tentang penjelasan populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, (c) berisi tentang penjelasan teknik pengumpulan data, (d) berisi tentang penjelasan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana hasil dari penelitian, yang terdiri dari : (a) menjelaskan tentang hasil penelitian berisi tentang (deskripsi data, , hasil analisis data, dan pengujian hipotesis).

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari analisis data dan hasil pengujian hipotesis maka dalam bab ini di bahas hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan di bab atas. Serta di tujukan kepada pihak yang berkepentingan yang du lanjutkan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi.